BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan sistem kegiatan ekonomi dan sosial dipengaruhi salah satunya oleh sistem transportasi. Sistem transportasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi kelancaran dan kestabilan perubahan sistem dan ekonomi sosial pada suatu kota tertentu (Prayitno and Anggitia 2021). Keberadaan transportasi menjadi salah satu penyokong kehidupan sehari-hari masyarakat. Transportasi juga mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, serta mewujudkan kemandirian ekonomi. Transportasi juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian nasional karena menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik. Peningkatan jumlah penduduk menambah tingkat mobilitas masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Faktor pendorong utama seseorang untuk melakukan mobilitas adalah faktor ekonomi. Kesempatan kerja yang lebih luas dan pendapatan yang lebih tinggi menjadi faktor menarik bagi seseorang untuk melakukan mobilitas terutama bagi kelompok masyarakat usia produktif.

Pasar tradisional atau pasar rakyat merupakan sebuah pusat kegiatan ekonomi di suatu daerah yang juga menjadi perwujudan kesejahteraan masyarakat sangat berpotensi dalam menggerakkan roda perekonomian berbasis ekonomi rakyat. Pasar rakyat mampu bertahan memberikan pelayanan kebutuhan kepada masyarakat luas sekalipun dalam kondisi krisis perekonomian. Pasar rakyat telah menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menyelamatkan keberadaan pasar rakyat yang kini semakin terhimpit oleh adanya pasar modern yang terus meningkat saat ini (Kalsum and Purnomo 2019).

Sebagai kota yang terletak pada lokasi yang strategis dan menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah,

perekonomian Kota Cirebon didominasi oleh sektor perdagangan, sektor industri dan pengolahan, sektor hotel dan restoran, sector pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa. Sedangkan sektor lainnya meliputi sektor pertambangan, pertanian, bangunan, listrik, dan gas.

Salah satu wujud usaha di sektor informal adalah pedagang kaki lima, Kota Cirebon yang sering menjadi sasaran urbanisasi memiliki jumlah PKL yang cukup signifikan pada setiap tahunnya. Fenomena ini di satu sisi menggembirakan karena menunjukkan dinamika ekonomi akar rumput, tetapi di sisi lain jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan persoalan yang serius di sektor ketertiban dan tata ruang. Keberadaan aktivitas di kawasan pusat perbelanjaan dan studi seperti perkantoran dan pendidikan sangat mempengaruhi kelancaran pengguna jalan (Prayitno and Anggitia 2021).

Di Kota Cirebon terdapat beberapa pasar, pertokoan, serta pusat perdagangan. Salah satunya adalah kawasan Pasar Harjamukti. Pusat perdagangan ini berada di jalur lintas Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon serta Kabupaten Kuningan. Terletak di daerah yang cukup strategis menyebabkan tingginya mobilitas pada Kawasan Pasar harjamukti. Faktor terbebannya ruas jalan di sekitar pasar serta munculnya permasalahan-permasalahan baru berupa kemacetan lalu lintas dan tingginya hambatan samping. Hambatan samping yang terdapat di Kawasan Pasar Harjamukti yaitu adanya kegiatan bongkar muat pada bahu jalan serta tidak adanya fasilitas parkir off street dan banyaknya pedagang kaki lima di kawasan tersebut.

Dari kondisi jalan tersebut menimbulkan permasalahan lalu lintas berupa kemacetan lalu lintas terutama di Jalan Kaggraksan, ditandai dengan nilai v/c ratio 0,94, kepadatan dengan nilai 61,51 smp/km dan kecepatan rata – rata kendaraan 19,47 km/jam, Selain itu terdapat juga simpang yang memiliki kinerja yang rendah di Kawasan Pasar Harjamukti yaitu Simpang Penggung dengan antrian 32 meter, tundaan 18,41 detik, dan deegres of saturation 0,68. Pada jam sibuk sering kali terjadi antrian yang lebih panjang dan menjalar ke Kawasan Pasar. Analisis volume lalu lintas dari hasil survei

sering kali berbeda dan hasilnya lebih besar dari kapasitas jalan berdasarkan MKJI 1997, sehingga di perlukan penelitian serta perhitungan kapasitas dan kinerja lalu lintas di kondisi saat ini dan kondisi di saat-saat tertentu (Najid 2020).

1.2 Identifikasi masalah

1. Rendahnya kinerja jalan pada kawasan pasar sebagai contoh Jalan Kanggaraksan yang memiliki nilai v/c ratio 0,94, kepadatan dengan nilai 88,83 smp/km dan kecepatan rata – rata kendaraan 19,47 km/jam.
2. Terjadi penurunan kapasitas jalan yang potensial menyebabkan kemacetan akibat hambatan samping yang tinggi diantaranya adanya parkir on street, serta pedagang kaki lima di badan jalan
3. Timbulnya konflik pejalan kaki dan kendaraan dikarenakan fasilitas pejalan kaki digunakan oleh pedagang kaki lima serta parkir kendaraan

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana kinerja Jaringan jalan eksisting kawasan Pasar Harjamukti?
2. Bagaimana upaya dalam peningkatan fasilitas parkir dan pejalan kaki pada kawasan pasar harjamukti?
3. Bagaimana tahapan manajemen rekayasa lalu lintas pada kawasan Harjamukti Kota Cirebon?
4. Bagaimana skenario terbaik terkait alternatif pemecahan masalah yang ada di kawasan Pasar Harjamukti?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari analisa dan Manajemen rekayasa lalu lintas pada kawasan Pasar Harjamukti adalah untuk mengidentifikasi permasalahan lalu lintas kawasan Pasar Harjamukti dan memberikan rekomendasi pemecahan permasalahan dalam upaya meningkatkan kinerja lalu lintas pada kawasan Pasar Harjamukti dengan melakukan manajemen rekayasa lalu lintas.

2. Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Mengidentifikasi kinerja Jaringan Jalan Eksisting di Kawasan Pasar Harjamukti.
2. Mengevaluasi kondisi perparkiran, fasilitas pejalan kaki yang menjadi hambatan samping pada Kawasan Pasar.
3. Memberikan tahapan manajemen rekayasa lalu lintas kawasan Pasar Harjamukti
4. Memodelkan kondisi jaringan jalan setelah dilakukan skenario manajemen dan rekayasa lalu lintas di Kawasan Pasar Harjamukti.

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini terdapat ruang lingkup yang menjadi batasan studi penelitian. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian tidak menyimpang dari garis besar pembahasan dan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daerah studi yaitu kawasan Pasar Harjamukti yang meliputi beberapa akses ruas jalan dan simpang sebagai berikut :
 - a. Ruas Jalan : Jalan Sudirman 1, Jalan Sudirman 2, Jalan Angkasa Raya, Jalan Kanggraksan, Jalan Kalitanjung 1, Jalan Kalitanjung 2, Jalan Evakuasi, Jalan Ahmad Yani 3, Jalan Ahmad Yani 2, Jalan Brigjend Darsono 1, Jalan Brigjend Darsono 2, Jalan Sunyaragi, Jalan Kesambi 1.
 - b. Simpang : Simpang 4 Sunyaragi, Simpang 4 Kanggraksan, Simpang 3 Terminal Simpang 3 Penggung, Simpang 3 Kalitanjung, dan Simpang 3 Evakuasi
2. Menganalisis kinerja jalan dibatasi dengan analisis sebagai berikut :
 - a. Analisis Kinerja Ruas Jalan Kondisi Eksisting
Menganalisis kinerja jaringan jalan yang bermasalah dengan melakukan manajemen dan rekayasa lalu lintas.

- b. Analisis Kinerja Simpang Kondisi Eksisting
Menganalisis kinerja simpang dengan parameter derajat kejenuhan, antrian dan tundaan dengan manajemen rekayasa lalu lintas.
 - c. Analisis Parkir
Menganalisis pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang terjadi di wilayah studi diperlukan perhitungan yang didasarkan pada karakteristik parkir, permintaan dan kebutuhan ruang parkir.
 - d. Analisis Pejalan Kaki
Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki dalam menentukan rekomendasi jenis perencanaan fasilitas pejalan kaki dan penyeberangan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
3. Membandingkan kinerja jaringan jalan pada Kawasan Pasar Harjamukti sebelum dan sesudah rekayasa lalu lintas pada kondisi saat ini